

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menjelaskan inti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas 7B di SMP Negeri 12 Bandung melalui simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hasil yang didapatkan. Pada bab ini juga peneliti menyampaikan implikasi dengan menjelaskan manfaat penelitian secara langsung yang diharapkan setelah selesai pelaksanaan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi yang berisi saran ataupun masukan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Semakin berkembang pesat teknologi maka dampak yang ditorehkan pun akan semakin meningkat. Gadget merupakan alat teknologi yang dapat memfasilitasi segala kegiatan manusia yang memiliki dampak negatif bagi kehidupan. Salah satu dampaknya adalah fenomena phubbing. Fenomena phubbing dalam etika komunikasi di kalangan generasi Z khususnya peserta didik kelas 7B di SMP Negeri 12 Bandung adalah adanya pengabaian pada lingkungan sekitar dan fokus kepada telepon genggamnya. Intensitas penggunaan telepon genggam yang sangat tinggi menjadi faktor pendorong terjadinya phubbing, sehingga berdampak kepada kualitas komunikasi dalam memperoleh dan mencerna informasi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Perilaku phubbing yang nampak pada peserta didik kelas 7B di SMP Negeri 12 Bandung karena terbiasa menggunakan ponsel sebagai sarana komunikasi, hiburan, bermain game, sehingga menimbulkan ketergantungan. Karena ketergantungan terhadap ponsel, peserta didik melakukan dua pekerjaan dalam satu waktu atau dikenal dengan istilah multitasking seperti berkomunikasi sambil berbalas pesan atau bahkan berkomunikasi sambil membuka media sosial padahal tidak ada sesuatu hal yang mendesak. Kemudian yang terjadi adalah peserta didik melakukan pengabaian kepada lingkungan sekitar dan fokus kepada telepon genggam yang dimilikinya. Hal ini bertolak belakang dengan etika komunikasi.

Peserta didik kelas 7B di SMP Negeri 12 Bandung terindikasi dalam dimensi-dimensi phubbing, yaitu 1) Gangguan Komunikasi, berupa berbalas pesan dan mengecek notifikasi yang terdapat dalam telepon genggamnya. 2) Obsesi terhadap ponsel, yakni berupa kelekatan terhadap ponsel, merasa cemas ketika jauh dari ponselnya dan kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel. Sehingga berdampak kepada psikologi peserta didik, seperti merasa tidak dihargai dan tidak diperhatikan, kurangnya konsentrasi dan produktivitas karena asik berselancar dengan ponselnya, dan kurangnya rasa percaya diri karena lawan bicara yang fokus kepada telepon genggamnya.

Upaya pengendalian diri yang dilakukan peserta didik adalah dengan mengatur telpon genggam dalam mode silent atau meminta orangtua untuk mengingatkannya ketika berada di rumah. Adapun upaya yang dilakukan orangtua di rumah dengan mengatur penggunaan telepon genggam dengan membuat jadwal yang telah disepakati bersama serta peran orangtua yang menjadi alarm pengingat untuk tidak berlebihan menggunakan telepon genggam. Disamping itu, ada peran guru ketika di sekolah untuk meminimalisir terjadinya fenomena phubbing dengan membatasi penggunaan telepon genggam ketika proses pembelajaran dan memiliki aturan pokok yang jelas terhadap penggunaan telepon genggam.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Perilaku phubbing dalam etika berkomunikasi ini berdampak kepada teori etika komunikasi yang membahas tentang norma dan prinsip-prinsip etika yang harus diikuti dalam proses komunikasi untuk memastikan hubungan sosial yang sehat dan bermanfaat. Perilaku phubbing merupakan pelanggaran prinsip penghormatan dalam etika komunikasi karena tidak bisa menghormati dan menghargai hal dan kebutuhan lawan bicara dalam proses komunikasi.

Selain itu, Perilaku phubbing berdampak kepada teori perubahan sosial. Karena perilaku phubbing muncul dan menyebar dalam masyarakat karena adanya perubahan sosial budaya terkait teknologi komunikasi. Penggunaan telepon genggam yang semakin luas dan mudah diakses telah menciptakan pola perilaku baru yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan dinamika antarindividu.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bagi peserta didik banyak yang belum mengenal dan memahami istilah phubbing. Sehingga peserta didik tidak menyadari dan tidak bisa mengidentifikasi dirinya bahwa sebagai pelaku phubbing. Perilaku phubbing bagi peserta didik juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial, konsentrasi belajar dan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru untuk mengedukasi peserta didik mengenai apa yang dimaksud dengan phubbing, bagaimana ciri dari phubbing, bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perilaku phubbing, hingga upaya mengatasinya.

Bagi sekolah dapat menyertakan pendidikan tentang dampak negatif phubbing dalam kurikulum atau kegiatan sosial untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bahayanya. Sekolah juga dapat mengadopsi kebijakan yang melarang penggunaan telepon genggam saat jam pelajaran hingga mendorong interaksi tatap muka dan konsentrasi pada pembelajaran.

Selanjutnya, peran orangtua yang waktunya lebih banyak bersama anak di rumah bisa mengalihkan fokus anak untuk tidak selalu ke telepon genggam dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif seperti bermain bersama adik atau kakak, berkebun, melukis dan sebagainya. Orangtua juga menjadi teladan yang baik dalam menggunakan telepon genggam dengan bijaksana dan mengurangi perilaku phubbing saat berinteraksi dengan anggota keluarga. Selain itu, menetapkan aturan keluarga tentang penggunaan telepon genggam di rumah misalnya tidak menggunakan telepon genggam selama waktu makan atau saat berbicara dengan yang lain supaya mendorong interaksi keluarga yang berkualitas,

Bagi Instansi, diperlukan kebijakan yang mengatur penggunaan telepon genggam. Diadakannya pembinaan dan pelatihan mengenai pentingnya interaksi sosial yang efektif dan bagaimana menghindari perilaku phubbing dalam lingkungan instansi.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

5.3.1 Pengambilan Kebijakan

- 1) Diberlakukannya aturan pokok secara tertulis dan tegas oleh pihak sekolah mengenai penggunaan telepon genggam di sekolah
- 2) Perlu adanya ketegasan dari setiap guru untuk penggunaan telepon genggam ketika berada di kelas dan juga orangtua di rumah
- 3) Diberlakukan aturan untuk guru tidak bermain telepon genggam di depan peserta didik

5.3.2 Pengguna

- 1) Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, semestinya dapat mengendalikan diri dalam menggunakan telepon genggam dan memperhatikan adab atau etika ketika berkomunikasi
- 2) Orangtua dan guru menjadi teladan atau contoh yang baik dengan memperhatikan etika ketika berkomunikasi untuk peserta didik di sekolah dan anak di rumah

5.3.3 Peneliti

- 1) Peneliti selanjutnya, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.
- 2) Peneliti sendiri, semestinya menjadi acuan dalam bertindak di lingkungan sekitar baik di rumah atau di sekolah mengenai etika ketika berkomunikasi dan penggunaan telepon genggam